

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan mulai bermunculan, mulai dari perusahaan kecil, menengah dan besar. Munculnya perusahaan-perusahaan tersebut dapat menimbulkan persaingan memperebutkan pangsa pasar. Untuk itu, perusahaan harus berhati-hati dalam memilih pangsa pasar yang tepat agar dapat mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun, masih banyak manajer perusahaan yang belum memahami implikasi dari keputusan struktur modal yang akan dipilih.

Keputusan struktur modal secara langsung mempengaruhi jumlah risiko yang ditanggung pemegang saham perusahaan dan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan perusahaan. Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal membantu manajemen dalam menentukan bagaimana perusahaan harus didanai untuk mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal adalah perbandingan atau keseimbangan antara utang dan ekuitas jangka panjang, yang disebut *DER* atau *financial leverage*, yang digunakan perusahaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Leverage dan struktur modal merupakan hubungan konsep yang berkaitan erat, karena tingkat leverage mempengaruhi struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Gitman (2000:488), *leverage* "adalah hasil dari penggunaan konstan dengan membayar aset atau dana untuk memberikan pengembalian kepada pemilik usaha," berarti keuntungan dari penggunaan aset tetap atau dana akan menambah ekspansi keuntungan atau profit perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada keputusan pembiayaan atau struktur modal. Ada beberapa alasan memilih struktur modal, yaitu: pertama, komposisi modal yang bisa membebani biaya perusahaan. Kedua, investor kurang tertarik pada perusahaan yang banyak berhutang karena risiko gagal bayar yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menyesuaikan komposisi utang dan modal untuk mengoptimalkannya (Utami & Widanaputra, 2017).

Struktur modal diukur menggunakan *DER* (*Debt-to-Equity Ratio*) (Farisa & Widati, 2017). *DER* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

membayar utang dengan modal dan kebijakan pembiayaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh komposisi modal (Habibah, 2015). *DER* dipilih sebagai representasi struktur modal karena kedua jenis utang, jangka panjang dan jangka pendek, sama penting dan harus diperhitungkan. Kebutuhan untuk membayar hutang perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, harus dipenuhi tepat waktu (Rosita & gantino, 2017).

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa struktur modal memegang peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, harga saham perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Posisi keuangan perusahaan paling dipengaruhi oleh struktur modalnya. Karena perubahan struktur modal dan perubahan sumber dana yang diterimanya, perusahaan memiliki dana untuk kebutuhan operasi dan investasinya. Namun, jika struktur modal berubah dengan mengubah ekuitas utang menjadi ekuitas, maka tidak akan berdampak signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. (Zaldy et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal meliputi stabilitas laba, struktur aset, leverage operasional, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kontrol, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan, gender, situasi internal, dll. (Wahab & Ramli, 2015).

Sektor Consumer Goods menjual produk dalam jumlah besar di berbagai wilayah dengan biaya yang terjangkau (ekrutmedia, 2022). Produk-produk tersebut biasanya barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman ringan, produk unggulan, perawatan tubuh, dan kebutuhan pokok. Karena dalam jumlah besar, produk-produk tersebut menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi organisasi (Brennan et al., 2013). Dalam manajemen seperti itu, investor tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Diskusi rapat dengan pengelola yang berbeda akan direkrut untuk melakukan pengelolaan, termasuk soal pembiayaan.

Subyek penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi. Hal ini dikarenakan perusahaan produk konsumen dengan produksi yang besar dan perluasan pasar yang luas cenderung memiliki *DER* yang lebih tinggi karena membutuhkan lebih banyak uang untuk mengembangkan produknya. Perusahaan barang konsumsi ini merupakan pengelola yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan merupakan sektor terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan produk pada perusahaan barang konsumsi memegang

peranan penting dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, dan perusahaan ini dianggap layak jika terjadi krisis ekonomi, karena pertumbuhan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas adalah struktur modal.

Salah satu variabel independen penelitian ini yaitu menggunakan *CEO Female*. Studi ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara keragaman gender dan kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh preferensi risiko anggota dewan perempuan. Asumsinya adalah wanita lebih berani mengambil risiko (*risk-averse*) dan pria lebih menyukai tantangan dengan mengambil risiko (*risk-taking*). Perusahaan dengan lebih banyak direktur perempuan mengambil lebih sedikit risiko (Peni & Vahamaa 2010; Sila et al., 2016). Menurut Hoang et al. (2019), menunjukkan bahwa perusahaan dengan *CEO* perempuan memiliki indeks risiko yang lebih rendah daripada perusahaan dengan *CEO* laki-laki. Wanita juga bisa dipercaya lebih dari pria dan cenderung mengutak-atik laporan keuangan. Menurut penelitian sebelumnya, salah satu cara untuk mengukur *CEO* wanita perusahaan adalah dengan menggunakan variabel dummy yang menampilkan '1' jika *CEO* adalah wanita dan '0' jika tidak (Nguyen et al., 2020).

Menurut Peni dan Vahamaa (2010), perbedaan gender tidak terbatas pada jenis kelamin, tetapi juga karakteristik laki-laki dan perempuan. (Taleb, 2010) perbedaan sifat ini menimbulkan perbedaan perilaku, termasuk pengambilan keputusan. Perempuan cenderung mengutamakan naluri dan emosi serta menghindari risiko (*risk mapping*), sedangkan laki-laki mengutamakan logika dalam cara menantang dan mengambil risiko (*risk taking*).

Penelitian ini menggunakan variabel control yaitu dengan menggunakan *Firm size* dan *Firm Age*. *Firm Size* atau ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural neraca (Ln). Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan terlalu kecil, sehingga total aset dimasukkan ke dalam logaritma natural yang tujuannya agar data total aset terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Nilai total aset biasanya lebih tinggi dari variabel keuangan lainnya, sehingga variabel total aset disempurnakan menjadi variabel Log Assets atau Ln Total Assets. Menggunakan logaritma natural (Ln) dari total kekayaan ratusan miliar

bahkan triliunan menyederhanakannya tanpa mengubah proporsi total kekayaan riil.

Umur perusahaan atau *Firm age* menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan terdaftar di BEI. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan harus eksis dan bertahan di dunia bisnis (Dewinta dan Setiawan, 2016). Umur perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan jadi semakin lama perusahaan itu berlaku dan bertahan, semakin banyak kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang lebih lama bertahan mungkin lebih mengerti informasi apa yang harus dimasukkan ke dalam laporan setiap tahunnya, untuk mempublikasikan informasi tersebut yang berdampak positif bagi perusahaan (Santioso dan Chandra, 2012).

Tabel 1.1 Rata- Rata *DER* pada sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

No	Kode	<i>Leverage (DER)</i>						Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	UNVR	2,55	2,65	1,75	2,9	3,15	3,41	2,74
2	ICBP	0,87	0,88	0,51	0,45	1,05	1,15	0,82
3	KLBF	0,22	0,19	0,18	0,21	0,23	0,20	0,21
4	SIDO	0,08	0,09	0,14	0,15	0,19	0,17	0,13
5	MRAT	0,30	0,35	0,39	0,44	0,63	0,68	0,42
6	UCID	1,84	1,71	1,72	0,91	0,70	0,58	1,24
7	KDSI	1,72	1,73	1,50	1,06	0,88	0,87	1,29
8	STTP	1,00	0,69	0,59	0,34	0,29	0,18	0,52
9	ROTI	1,02	0,61	0,50	0,51	0,37	0,47	0,58
10	SKBM	1,71	0,58	0,70	0,75	0,83	0,98	0,93
11	DLTA	0,18	0,17	0,18	0,17	0,20	0,29	0,20
12	ULTJ	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83	0,44	0,34
13	MBTO	0,61	0,89	1,15	1,51	0,66	0,06	0,81
14	SGRO	1,21	1,06	1,23	1,27	1,56	1,12	1,24

Lanjutan Tabel 1.1

No	Kode	<i>Leverage (DER)</i>						Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
15	JPFA	1,05	1,15	1,30	1,24	1,27	1,18	1,20
Mean		1,50	2,38	0,80	0,81	0,86	0,79	1,60

Sumber : IDN Financials, data diolah

Berdasarkan data rata-rata *DER* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Standar yang baik untuk *DER* apabila berada dibawah 1,00. Untuk perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata *DER* sebesar 1,50 yang artinya melebihi standar *DER* yang baik yaitu dibawah 1,00. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *DER* mengalami peningkatan sebesar 2,38 yang melebihi standar *DER* yang baik yaitu dibawah 1,00. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *DER* mengalami penurunan sebesar 0,80 menunjukkan standar *DER* yang baik yaitu dibawah 1,00. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *DER* sebesar 0,81 menunjukkan standar *DER* yang baik yaitu dibawah 1,00. Pada tahun 2020 nilai rata-rata *DER* mengalami kenaikan sebesar 0,86 dan masih menunjukkan standar *DER* yang baik. Serta pada tahun 2021 nilai rata-rata *DER* sebesar 0,79 dan menunjukkan standar *DER* yang baik yaitu dibawah 1,00. *DER* diatas angka 1,00 yang artinya perusahaan tersebut memiliki hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya.

Hasil penelitian Bernile et al. (2018) dan Nguyen dkk. (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan *CEO* perempuan memiliki efek negatif yang signifikan pada struktur modal (*DER*). Namun, Septiawan, Ahmad (2022) dan Kurnianti (2022) menemukan bahwa kepemimpinan *CEO* perempuan tidak memiliki dampak signifikan pada struktur modal (*DER*). Studi tentang dampak *CEO Tenure*, sebagaimana dijelaskan dalam Bernile et al., (2018) dan Nguyen et al., (2020) menyatakan bahwa dampak struktur modal adalah negatif dan tidak signifikan. Di sisi lain, Pascal Ndaki, Atle Beisland & Mersland (2018) menemukan bahwa masa jabatan *CEO Tenure* ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*DER*). Penelitian sebelumnya (M'ng et al, 2017; Nasimi, 2016; Acar, 2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan pada struktur modal. Namun, Salim dan Susilowati (2019) serta Chandra dkk (2019) menyatakan

bahwa *ROA* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan pada struktur modal. Dalam riset Daskalakis et al. (2017) serta Moradi & Paulet (2019) menciptakan ikatan positif yang signifikan antara risiko bisnis dan struktur modal. Di sisi lain, Yildirim et al. (2018) menemukan bahwa hubungan risiko bisnis negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini karena perusahaan mengira akan kurang leverage karena volatilitas laba, sehingga investor membutuhkan tingkat saham yang lebih tinggi.

Dikarenakan adanya perbedaan antara fenomena di atas dan hasil penelitian (*research gap*), terdapat perbedaan yang kontradiktif antara hasil penelitian peneliti sebelumnya, dan juga terdapat perbedaan rentang tahun penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian tersendiri. Penjelasan di atas menjadi alasan peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Ceo Female*, *Ceo Tenure*, *Return On Assets* dan *Firm Risk* Terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dengan *Firm Size* & *Firm Age* Sebagai Variabel Control)**”.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini terbatas karena sesuai dengan tujuan dan jauh dari gambaran umum. Batasan tersebut adalah:

1. Variabel yang diteliti terdiri dari *ceo female*, *ceo tenure*, *return on assets*, *Firm Risk*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Leverage*.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan yang dilaporkan ke (BEI) periode 2016-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah.

Maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *ceo female* berpengaruh terhadap *Leverage (DER)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Apakah *ceo tenure* terhadap berpengaruh terhadap *Leverage (DER)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *Leverage (DER)* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

4. Apakah *Firm Risk* berpengaruh terhadap *Leverage (DER)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Ceo Female* terhadap *Leverage (DER)* pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2016 – 2021.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Ceo Tenure* terhadap *Leverage (DER)* pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2016 - 2021.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Leverage (DER)* pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2016 - 2021.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Firm Risk* terhadap *Leverage (DER)* pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2016 - 2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Ada juga beberapa kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk perusahaan

Ini diharapkan dapat memberikan masukan penting atau bahkan membantu perusahaan dalam mengadopsi strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan seperti dalam pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

2. Untuk penulis

Mendalami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan akan memberikan wawasan dan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan.

3. Untuk lembaga pendidikan

Hasil riset ini diharapkan bisa berguna selaku sumber data serta rujukan bonus untuk Universitas Nasional dalam bidang analisis laporan keuangan.